

**THE VALUE OF CHILDREN'S EDUCATION IN THE FAMILY OF PUBLIC
TRANSPORTATION DRIVER IN THE DISTRICT OF RUMBAI PESISIR
KOTA PEKANBARU**

Nurhafizah

(nurhafizah290996@yahoo.com)

Supervisor : Dra. Indrawati, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Science

University Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,

Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This research was carried out in the Rumbai Coastal Coastal District. The purpose of this study was to find out the value of children's education for parents of public transportation drivers in Rumbai Pesisir District. The topic of this research focus is the perception of public transportation drivers on children's education in Rumbai Pesisir District. Sampling techniques are nonprobability sampling and set a sample of 80 people. The author uses quantitative methods and data instruments are observation, questionnaires and documentation. Research conducted in Pekanbaru City Rumbai Subdistrict concerning the value of children's education for parents of angkot drivers has been completed by drawing some conclusions as follows: Respondents most school children that is based on 2 people with percentage of 33.8%, which means that education is a right for children, then parents will seek to facilitate the educational supporting tool for smooth degree. Research finds the meaning of the education for the respondent is as follows: prepare a child to Get a job. The majority of respondents stated that the education of the future will determine the socioeconomic status of families of 70%, the Media to teach a social Role, the respondents agree with the response, as evidenced by the answers of the respondents amounted to 71 with percentage of 88.8%, Cultural transmission of Tool, more Respondents agree that the influence of the moral education effect on attitude of children in surroundings of 75 with the percentage of 93.8%. Correction of fate, the respondents strongly agree that economic influences have an effect on the level of education, as evidenced by the answers of the respondents amounted to 78 with percentage of 97.5%.

Keywords: Value, Education, Children

NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA SUPIR ANGKOT DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Nurhafizah

(nurhafizah290996@yahoo.com)

Dosen Pembimbing : Dra. Indrawati, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pesisir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan anak bagi orang tua supir angkot di Kecamatan Rumbai Pesisir. Topik fokus penelitian ini adalah persepsi supir angkot terhadap pendidikan anak di Kecamatan Rumbai Pesisir. Teknik penentuan sampel secara *nonprobability sampling* dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif dan Instrumen data adalah observasi, kuisioner/angket dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru mengenai nilai pendidikan anak bagi orang tua supir angkot di Kecamatan Rumbai Pesisir, telah selesai dilakukan dengan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik sosial ekonomi terhadap nilai pendidikan anak bagi orang tua dalam keluarga supir angkot sebagai berikut: Mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3 orang dengan persentase 33.8%, artinya semakin banyak jumlah anak yang sekolah, semakin banyak biaya dikeluarkan. Responden berdasarkan anak sekolah terbanyak yaitu 2 orang dengan persentase 33.8%, artinya pendidikan adalah hak bagi anak, maka orang tua akan berusaha untuk memfasilitasi alat penunjang pendidikan demi kelancaran pendidikannya. Penelitian menemukan makna pendidikan anak bagi responden adalah sebagai berikut: Mempersiapkan Anak Untuk Mendapat Suatu Pekerjaan. Mayoritas responden menyatakan bahwa pendidikan kelak akan menentukan status sosial ekonomi keluarga sebesar 70%, Media Untuk Mengajarkan Peranan Sosial, Responden setuju dengan tanggapan tersebut, terbukti dari jawaban responden sebesar 71 dengan persentasi 88.8%, Alat Transmisi Kebudayaan, Responden lebih banyak setuju bahwa pengaruh pendidikan berpengaruh terhadap attitude moral anak dalam lingkungan sekitar sebesar 75 dengan persentase 93.8%. Kesempatan Memperbaiki Nasib, Responden sangat setuju bahwa pengaruh ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, terbukti dari jawaban responden sebesar 78 dengan persentase 97.5%.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Anak

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Orang tua mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan perkembangan anak, sedangkan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri. Anak lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga, sejak lahir anak sudah dipengaruhi oleh lingkungan yang terdekat yaitu keluarga, akibat ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam membiayai sekolah menimbulkan masalah pendidikan seperti masalah anak putus sekolah. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa *“setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya, untuk meningkatkan kualitas hidupnya”*.

Pendidikan tidak pernah lepas dari masalah sosialisasi. Agen sosialisasi yang memiliki fungsi dan peran penting bagi perkembangan anak terutama masalah pendidikan adalah keluarga, lebih spesifik lagi yaitu orang tua (ayah dan ibu). Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama bagi anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak. Ibu, ayah dan saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak mengadakan kontak dan yang pertama mengajarkan anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain sebelum anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga. Menurut Oqhum fungsi keluarga antara lain adalah

fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan atau penjagaan, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga dan fungsi agama.

Perkembangan Kota Pekanbaru terus menunjukkan peningkatan yang signifikan di berbagai sektor, satu diantaranya bidang pendidikan. Pada saat ini, pemerintah telah merealisasikan pembangunan ratusan gedung sekolah baru untuk tingkat SD di beberapa wilayah Kota Pekanbaru, dibangunnya gedung sekolah tingkat SMP di beberapa Kecamatan. Program revitalisasi sekolah juga telah dilakukan, pemerintah kota menambah bangunan laboratorium dan perpustakaan di sekolah-sekolah serta menambah peralatan belajar demi mendukung proses belajar dan mengajar. Tidak hanya dari segi fisik bangunan, pemerintah Kota Pekanbaru juga memperhatikan dari segi SDM nya, yaitu memberikan guru-guru yang sesuai di bidangnya.

Diperkotaan kelompok sosial yang timbul atas dasar latar belakang profesi dan pekerjaan berkembang menjadi semakin beragam. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan, satu diantaranya profesi sebagai supir angkot.

Di Kota Pekanbaru angkot diminati oleh masyarakat kaum menengah kebawah. Angkot salah satu kendaraan umum yang bersifat murah dan keberadaanya sangat dekat dengan masyarakat dan sebahagian besar masyarakat Pekanbaru menyebutnya dengan sebutan oplet. Angkot termasuk kendaraan umum yang tergolong sangat murah, dikarenakan ongkos yang harus dibayar oleh penumpang sangat murah yaitu Rp 4000 sampai ke tujuan.

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan suatu kecamatan yang angkot terbanyak di Kota Pekanbaru. Supir angkot yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir tidak hanya pengemudi yang belum berkeluarga tetapi kebanyakan pengemudi yang telah memiliki istri dan anak. Mereka menggantungkan kehidupan dari pekerjaan ini. Penghasilan yang mereka dapatkan setiap hari tidak menentu, terkadang dapat banyak dan terkadang sedikit. Artinya, para supir ini benar-benar menjadikan pekerjaan angkutan ini sebagai mata pencarian hidup.

Membuat daftar supir angkot yang ada di lokasi. Data dinas perhubungan menyebutkan bahwa jumlah supir angkot ini berjumlah 1869 angkot. Data ini gabungan dari Kecamatan Senapelan dengan Kecamatan Rumbai Pesisir. Dari hasil listing dilapangan ditemukan sejumlah 120 anggota supir angkot.

Angkot yang mereka bawa tidak semua milik sendiri. Sebagian besar angkot yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir ini milik orang lain yang disewa tiap hari untuk beroperasi. Sistem upah yang ditetapkan oleh pemilik angkot mulai Rp.50.000-Rp70.000 perhari. Dengan sistem upah tersebut membuat supir angkot merasa di kejar target untuk melakukan penyeteroran yang lebih banyak setiap harinya agar bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Jika sehari supir angkot hanya mendapatkan upah sebanyak Rp70.000, maka setoran kepada pemilik angkot setiap harinya sebesar Rp 70.000 maka dengan sistem upah ini bisa dikatakan supir angkot merugi, artinya pendapatan perhari supir angkot itu tidak menentu kadang banyak dan terkadang juga tidak mendapatkan upah sama sekali dan bisa dikatakan nombok uang

setorannya kepada pemilik angkot, uangnya digunakan untuk kebutuhan ekonomi keluarga.

Pekerjaan sebagai seorang supir angkot tidak mudah, dikarenakan saat ini diwilayah Kota Pekanbaru sudah banyak bermunculan transportasi online. Jenis transportasi online seperti Grab dan Gojek Online. Dengan munculnya Gojek Online memberikan peluang kepada penumpang menggunakan gojek yang berbasis online.

Supir angkot sebagai orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, satu diantaranya mencari nafkah dan memberikan pengajaran yang baik untuk anaknya. Dengan bekerja menjadi supir angkot yang penghasilannya tidak menentu membuat orang tua tidak bisa menargetkan pendidikan anaknya setinggi mungkin, karena sekolah membutuhkan biaya yang tidak sedikit, mereka hanya bergantung pada ekonomi jika mereka mendapatkan penghasilan yang banyak, maka anak mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, tetapi jika penghasilan tidak mencukupi, maka pendidikan anak terhenti. Mengandalkan dari penghasilan angkot yang tidak menentu dan bisa dibilang tidak cukup, maka pendidikan anak mereka ada juga dibantu dari keluarga. Tujuan pendidikan bagi mereka adalah menciptakan anak yang cerdas, pintar dan berkepribadian baik. Serta bisa merubah status keluarga mereka. Pendapatan menjadi supir angkot terkadang tidak cukup, maka orangtua supir angkot mencari pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam hal diatas maka supir angkot harus mampu menghadapi persaingan yang banyak sehingga mampu menyedikan fasilitas pendidikan untuk menunjang

keberhasilan anak dalam mencapai cita-citanya.

Orang tua pada umumnya berharap anak nya berpendidikan lebih baik dari mereka. Orangtua supir angkot tidak mengkhususkan pendidikan anaknya harus tamat kuliah, menyekolahkan anaknya sampai sekolah menengah atas (SMA) saja mereka memiliki kepuasan tersendiri telah menyelesaikan tanggung jawabnya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Setelah anaknya menyelesaikan pendidikan menengah atas orang tua memberikan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada anak mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih bekerja untuk membantu meringankan beban orang tua.

Fenomena yang ditemukan dilapangan, meski memiliki kemampuan dalam hal ekonomi, supir angkot tetap memberikan dukungan dan menyelesaikan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Namun hanya sebatas SMA, menurut supir angkot yang ditemui ketika observasi bahwa pendidikan anak memang tanggung jawab mereka dan tentu saja harus dipenuhi sebagai hak dari anak-anaknya.

Pendidikan anak-anak dibiayai dan di didukung hingga SMA, setelah SMA jika sang anak ingin melanjutkan pendidikan maka itu menjadi pilihan anaknya sendiri dan menjadi upaya sang anak, sebab keadaan ekonomi menjadi keterbatasan supir angkot sebagai orangtua. Penghasilan yang pas-pasan bagi supir angkot hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari saja. Selain harus memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, supir angkot juga harus memenuhi target setor dari sewa angkot yang dibawa untuk bekerja tersebut. Sebab itulah sangat sulit jika

supir angkot harus menyekolahkan hingga ke perguruan tinggi dan hanya membuat mereka mampu menyekolahkan anak hingga tingkat SMA saja. Tidak semua supir angkot berlatar belakang pendidikan tinggi (hingga SMA), kendati demikian, supir angkot di Kecamatan Rumbai Pesisir tetap bertekad untuk mendukung pendidikan anak mereka hingga selesai.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji mengenai makna pendidikan dalam keluarga supir angkot. Alasan penulis meneliti topik fokus penelitian tersebut adalah guna melihat bagaimana peran orangtua dalam pendidikan anaknya. Khususnya pada keluarga supir angkot.

Uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut: “Nilai Pendidikan Anak dalam Keluarga Supir Angkot Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian fenomena diatas, maka batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi supir angkot di Kecamatan Rumbai Pesisir?
2. Bagaimana nilai pendidikan anak bagi orang tua supir angkot di Kecamatan Rumbai Pesisir?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi supir angkot di Kecamatan Rumbai Pesisir.
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan anak bagi orang tua supir angkot di Kecamatan Rumbai Pesisir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi mengenai persepsi keluarga supir angkot terhadap nilai pendidikan anak pada keluarga supir angkot di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.
2. Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan serta upaya peningkatan kualitas pendidikan dan meningkatkan daya serap ketenagakerjaan.
3. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenisnya yang dilakukan dimasa yang akan datang.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Peran

Soejono Soekanto (2005:243), Peranan adalah *pertama*, merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam hal ia menjalankan peranan. *Kedua*, peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang dan peranan itu menyebabkan seseorang pada batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. *Ketiga*, peranan adalah diatur norma-norma yang berlaku misalnya norma kesopanan menghendaki agar seseorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus disebelah luar.

Miftah Toha (2002:25),

Peranan dirumuskan suatu rangkaian perilaku yang tujuannya ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut (Soekanto, 2002: 221).

Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peranan tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya. Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai

organisasi.

- 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris *function*, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugas dan wewenangnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi.

Peran berarti laku, bertindak. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, dkk, 2007: 854). Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu (1) penjelasan histories. Menurut

penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. (2)

pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya (Djamarah, 1997:31).

Veitzal Rivai (2004:148), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Menurut Peter Salim dan Yeni Salim (2002:1132) peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan.

Ralp Linton, peranan adalah meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi dan tempat seseorang dalam organisasi dan masyarakat. Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, dimana dalam pengertian ini mengandung maksud bahwa dengan adanya posisi tertentu maka seseorang yang lebih memiliki kepentingan dalam kehidupan sosial akan lebih besar peran dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan permasalahan-

permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang dipimpinnya.

Pengertian-pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan adalah suatu komplek penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan tertentu dalam keadaan sosial tertentu.

2. Peran Orang tua dalam Pendidikan

Anak

Orangtua sebagai pendidik utama bagi anaknya, panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, didunia dan akhirat. Lebih dari itu keberadaan anak-anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Juga mengekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka. Orang tua menginginkan anaknya menjadi taat dan berbakti, karena ia adalah pewaris orang tuanya, yang akan berkiprah di masyarakat pada masa remaja maupun masa dewasa kelak.

Orangtua tentu mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kehidupan anak nantinya dengan berbagai bekal yang sekiranya mumpuni bagi sang anak. Baik melalui sisi pendidikan, karakter, kreatifitas, dan lain- lain. Anak sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Maka bimbingan kepada anak- anak merupakan syarat- syarat mutlak dari kehidupan.

Mendidik anaknya, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang

anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya John Locke (1632- 1704) dengan doktrinnya yang masyhur adalah “tabula rasa”, sebuah istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata- mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya (Muhibbin Syah, 2014).

Kendala yang menjadi penghambat orang tua dalam menumbuhkan aktivitas pada remaja diantaranya yaitu:

1. Adanya (gejala-gejala) perselisihan atau pertentangan antara anak, terutama yang telah menginjak dewasa atau remaja, dengan orang tuanya sehingga anak dikatakan tidak patuh terhadap orang tua, sedangkan orang tua dianggap tak dapat memahami tingkah laku si anak. Sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, pilihan orang tua dengan anaknya berbeda, merupakan beberapa contoh hal- hal yang menyebabkan pertentangan diantara anak dan orang tua. Disini peran orang tua haruslah menyesuaikan dengan kemauan sang anak, jika itu baik dan benar baginya.
2. Kurang terpenuhinya secara memadai kebutuhan-kebutuhan dan perlengkapan- perlengkapan bagi pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan keluarga, baik dari segi fisik, biologis maupun dari sosial, psikologis, dan spiritual. Kebutuhan remaja tentulah banyak, lingkungan sosial

remaja yang mempengaruhi kebutuhannya, contohnya motor, remaja sekarang banyak menggunakan motor sebagai barang atau alat untuk bergaya dan pamer, tanpa adanya keahlian khusus dalam berkendara dan surat-surat berkendara, keadaan sosial yang menuntutnya memiliki dan menaiki motor agar dirinya dipandang dalam lingkungan sosialnya.

3. Kebiasaan-kebiasaan tradisonal dan konvensional, terutama pada keluarga-keluarga di lingkungan masyarakat daerah pedesaan, seperti tradisi perkawinan usia muda, anak-anak disuruh kerja untuk mendapatkan nafkah tambahan bagi keluarganya, dan sebagainya, yang dalam batas tertentu merupakan kekangan serta hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda (Bambang Syamsul Arifin, 2008).

Kamus sosiologi disebutkan bahwa keluarga adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama, yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau karena adopsi (pengangkatan). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya. Menurut Bailon dan Magakarya keluarga adalah kumpulan 2 orang atau lebih yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi, hidup dalam satu rumah tangga, saling berinteraksi satu sama lainnya dalam peranannya, menciptakan dan

mempertahankan suatu kebudayaan (Casmini, 2007).

Defenisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga terbentuk atas dasar perkawinan. Melalui proses perkawinan, seorang laki-laki dipersatukan oleh seorang perempuan sebagai suami-istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga, setelah disatukan tujuan dari sebuah keluarga adalah menginginkan seorang anak sebagai penerus keturunan atau mengembangkan keluarga selanjutnya.

Keluarga terbagi menjadi beberapa tipe yaitu (1) keluarga batih (nuclear family) yang terdiri dari suami, istri dan keturunan yang belum menikah. (2) keluarga luas (extended family) terdiri dari dua atau lebih keluarga batih yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek dan nenek, paman dan bibi. Dalam dinamika kehidupan keluarga terdapat pula jenis-jenis keluarga lainnya, seperti keluarga paternal, maternal, dan bilateral. Keluarga paternal ditandai oleh garis keturunan patrilineal yaitu segala tingkah laku dari keluarga tersebut banyak dipengaruhi oleh pihak ayah. Keluarga maternal ditandai oleh garis keturunan matrilineal yaitu segala tingkah laku dan keluarga tersebut banyak dipengaruhi oleh pihak ibu (Casmini, 2007).

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarganya, yang interaksi sosial keluarganya berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, artinya anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai

norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru. Alasan penulis memilih di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah karena di Kecamatan Rumbai Pesisir masih banyak ditemukan angkot yang melayani para penumpang.

2. Responden Penelitian

Teknik penarikan sampel menggunakan nonprobability sampling. Penarikan sampling diambil 75% dari keseluruhan populasi dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 80 orang supir angkot.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasikan yang diperlukan oleh peneliti.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan masyarakat sebenarnya) dan berusaha menghubungkan teori yang dipakai dengan teori perubahan sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian. Media computer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 17. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

D. Hasil Penelitian

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Supir angkot menjadikan pekerjaan angkutan ini sebagai mata pencarian hidup. Mereka telah bekerja selama 10-15 tahun dengan mayoritas usia supir angkot 50% berada pada 36-55 tahun berarti berada pada usia sangat produktif. Semua supir angkot menerapkan waktu beroperasi berbeda-beda, sebagian supir angkot beroperasi mulai dari pukul 06.30 wib sampai 19.00 wib, dan ada pula supir angkot beroperasi mulai dari pukul 08.00 wib sampai pukul 17.30 wib. Mereka melakukan segalanya demi kesejahteraan anak dimasa depan.

Masa-masa melakukan pekerjaan sebagai seorang supir angkot tidak mudah, dikarenakan saat ini diwilayah Kota Pekanbaru sudah

banyak bermunculan Gojek berbasis Online. Dengan munculnya Gojek Online menimbulkan persaingan sehingga berdampak pada penghasilan yang diperoleh oleh supir angkot yang membuat kehidupan perekonomian keluarga supir angkot tidak sejahtera. Jumlah tanggungan supir angkot bervariasi mulai dari 2 orang sampai ≥ 6 orang, mayoritas jumlah tanggungan supir angkot berkisar pada 3 orang dengan persentase 27 orang yang artinya semakin banyak jumlah anak yang sekolah, semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu, anak yang sekolah merupakan jumlah tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga (supir angkot), mayoritas anak supir angkot yang sekolah yaitu 3 orang dengan persentase 27 anak. Artinya pendidikan adalah kebutuhan untuk hidup bagi seorang anak, maka orang tua akan berusaha mencari nafkah untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin dengan harapan kelak anaknya menjadi orang yang sukses dan mampu menaikkan status orang tua dan status perekonomian keluarga lebih baik lagi.

Penghasilan yang didapatkan supir angkot sehari-hari setelah munculnya Gojek Online membuat kehidupan perekonomian supir angkot tidak sejahtera karena penghasilan yang didapatkan jauh merosot, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka harus mampu bertahan dengan kesulitan ekonomi yang ada. Dalam konteks ini ditemukan masih banyaknya status rumah pada supir angkot yang menyewa karena tuntutan ekonomi yang rendah dengan sewa rumah yang harus dibayar setiap bulan Rp.600.000 dengan luas tidak begitu besar sekitar 4x6 terdapat 2 kamar dan listrik 900 Wa, selain itu angkot yang mereka

bawa untuk beroperasi setiap harinya merupakan angkot milik orang lain (sewa) dengan setorannya bervariasi mulai dari Rp50.000-Rp70.000 per hari. Untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak cukup seperti biaya anak sekolah, membayar sewa rumah, membayar sewa angkot, maka supir angkot harus mencari pekerjaan sampingan demi mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya.

Upah Minimum Regional (UMR) Kota Pekanbaru telah ditetapkan sebesar Rp.2.400.000, dibandingkan dengan penghasilan yang didapatkan perhari oleh supir angkot jauh dari UMR. Penghasilan paling kecil yang didapatkan oleh supir angkot perharinya Rp. 50.000 dengan total bersih yaitu Rp. 300.000 perbulan, sedangkan penghasilan terbesar yang didapatkan oleh supir angkot perharinya Rp. 70.000 dengan total bersih yaitu Rp.850.000 perbulan sehingga status sosial ekonomi supir angkot berada pada status sosial ekonomi bawah. Maka cara untuk menutupi kebutuhan keluarga supir angkot harus mencari pekerjaan sampingan demi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak.

Pekerjaan sampingan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup keluarga supir angkot. Pekerjaan sampingan sengaja dilakukan karena penghasilan dari pekerjaan utama yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Masa-masa melakukan pekerjaan sebagai seorang supir angkot tidak mudah, dikarenakan munculnya Gojek Online menimbulkan persaingan sehingga berdampak pada penghasilan yang diperoleh oleh supir angkot yang membuat kehidupan perekonomian keluarga supir angkot tidak sejahtera. Pekerjaan sampingan yang dilakukan bervariasi yaitu ada yang menjadi

pedagang, buruh, bengkel, satpam, ojek, supir carteran dan ada yang tidak memiliki pekerjaan. selain dari pekerjaan sampingan, perekonomian dibantu oleh penghasilan yang didapatkan dari istri yang bekerja.

2. Nilai Pendidikan Anak Bagi Orangtua

a. Mempersiapkan Anak Untuk Mendapatkan Suatu Pekerjaan

Responden menganggap bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap jenis pekerjaan ketika anak telah menamatkan pendidikan, karena zaman sekarang, begitu banyak persaingan didalam dunia kerja yang membuat banyak anak yang telah tamat dari jenjang pendidikan tidak bisa bekerja (menganggur). Setelah anak menamatkan pendidikan, ada sebagian anak yang mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan dan ada yang tidak sesuai dengan bidang atau jurusan yang diminati. Persaingan tersebut timbul karena tidak sebanding lapangan pekerjaan yang tersedia dengan anak yang lulus dari lembaga pendidikan. Mayoritas supir angkot setuju bahwa pendidikan akan berpengaruh jenis pekerjaan anak, terbukti dari jawaban responden sebesar 78 dengan persentase 97.5%. Artinya responden menganggap bahwa pendidikan merupakan jalan untuk menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan serta ekonomi. Tanggapan responden mengenai pendidikan mengantarkan anak pada pekerjaan yang baik, artinya responden akan berusaha sekuat tenaga untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Pengetahuan yang dimiliki anaknya mampu membangun kehidupan keluarga menjadi lebih baik. Maka responden menanggapi bahwa pendidikan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan anak ketika telah

menamatkan jenjang pendidikan melalui pengetahuan dan skill yang dimiliki anaknya. Reponden menyakini bahwa seorang anak yang memiliki gelar ataupun menyelesaikan pendidikannya adalah orang hebat yang berwawasan luas sehingga bisa memanfaatkan pengetahuan untuk mensejahterakan kehidupan keluarga lebih baik lagi. Gelar yang dimiliki anak dinyakini berkompotensi dan telah teruji sehingga anak telah memiliki dasar untuk masuk kedunia kerja dengan upah sesuai UMR. Maka reponden menganggap bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat penghasilannya.

b. Media Untuk Mengajarkan Peranan Sosial

Responden menuturkan bahwa dengan pendidikan, responden mampu mendongkrak pola pikir anak menjadi lebih berwawasan. Responden berharap pendidikan anak-anaknya akan memiliki implikasi terhadap masa depan anak. Terutama keterlibatan anak dalam lingkungan sosial. jawaban responden sebesar 71 dengan persentasi 88.8%. Artinya semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seorang anak, semakin besar peluang untuk beradaptasi terhadap lingkungannya, sehingga lebih besar pengaruhnya dari pada anak yang berpendidikan rendah. Namun fenomena sekarang, sebagian anak yang berpendidikan rendah juga mampu beradaptasi di dalam lingkungan masyarakat. harapan orang tua yang berpendidikan tinggi terhadap tingkat pendidikan anaknya sebesar 10%, harapan orangtua yang berpendidikan menengah terhadap tingkat pendidikan anaknya sebesar 71.2%, dan harapan orangtua yang berpendidikan rendah sebesar 15%. Artinya mayoritas orangtua supir angkot terhadap pendidikan anaknya terletak pada jenjang pendidikan SMA

sebesar 71.2%. Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan seorang anak, kita ketahui bahwa pekerjaan menjadi supir angkot tidak mudah dan pendapatan yang didapatkan sangat menurun akibat transportasi Online.

Responden mengatakan lingkungan sosial juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Lingkungan sosial memberikan dampak secara langsung terhadap perkembangan seorang individu. Sepinter apapun anak didalam lembaga pendidikan, jika bergaul di dalam lingkungan yang salah maka anak tidak bermakna di lingkungan masyarakat. Lingkungan baik akan menghasilkan pribadi yang baik, lingkungan buruk akan menghasilkan pribadi yang buruk. Seorang anak yang hidup didalam lingkungan yang baik menghasilkan anak yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga memiliki pikiran yang jernih untuk mengamalkan pengetahuan yang dimiliki di dalam lingkungan masyarakat. Sebaliknya apabila anak tersebut pintar tetapi hidup di dalam lingkungan yang buruk maka kepribadian anak pasti menyimpang terlihat dari sikap yang dilakukan tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Maka lingkungan mempengaruhi perilaku anak di dalam lingkungan masyarakat.

Responden menuturkan lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Bagi anak, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang diterima oleh anak dimana tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan keluarga.

Lembaga pendidikan yang tertinggi bersifat informal dan kodrat bagi seorang anak yaitu lingkungan keluarga, karena didalam lingkungan keluarga seorang anak mempelajari bagaimana pembentukan moral serta penempatan karakter.

c. Pendidikan Anak Sebagai Transmisi Kebudayaan

responden lebih banyak setuju bahwa pengaruh pendidikan akan menjadikan anak dihormati karena kebijakan attitude moral anak dalam lingkungan sekitar sebesar 75 dengan persentase 93.8%. Artinya pendidikan mampu membuat anak menjadi orang yang terpuja dan terhormat dengan pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan formal, selain itu pendidikan juga mampu merubah status sosial ekonomi keluarga dari status sosial ekonomi rendah meningkat ke status sosial ekonomi rendah sehingga anak akan dihormati di lingkungan sekitar. Temuan ini sesuai dengan Annis Amalia (2009) bahwa pendidikan adalah menciptakan anak yang cerdas, pintar dan berkepribadian baik. Serta bisa merubah status keluarga mereka.

Tujuan responden menyekolahkan anaknya agar anak memiliki moral yang baik sehingga berguna bagi masyarakat. Moral dan etika dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah). Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru kepada murid. Sekolah mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik untuk menciptakan ketenteraman, keharmonisan dan mempermudah segala aktivitas dalam proses pembelajaran. Peraturan menghasilkan sikap disiplin pada anak. Disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan,

mengubah, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Disiplin mampu membentuk moral dan etika anak menjadi lebih baik sehingga anak akan dihormati di dalam lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat memiliki peraturan disebut norma. Norma sosial adalah patokan perilaku yang berlaku di dalam masyarakat meliputi perilaku-perilaku yang seharusnya untuk menjalankan interaksi. Anak yang berpendidikan baik pasti memiliki moral dan etika yang baik, maka responden setuju pendidikan yang telah ditempuh memiliki pengaruh besar terhadap nilai moral dan etika seorang anak. Disekolah anak diajarkan segala bentuk pengetahuan baik pengetahuan akademik maupun keterampilan dengan menetapkan sebuah peraturan, sehingga anak akan menaati peraturan dan terbentuknya moral dan attitude yang baik.

d. Kesempatan Memperbaiki Nasib

Responden sangat setuju bahwa pengaruh ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, terbukti dari jawaban responden sebesar 78 dengan persentase 97.5%. Artinya faktor ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Faktor ekonomi didapatkan dari penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan yang dijalankan oleh orang tua saat ini. Temuan ini sesuai dengan Titin Fatimah (2012) faktor ekonomi berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, maka orang tua harus berusaha lebih giat mencari nafkah untuk membiayai pendidikan anak. Responden lebih setuju bahwa tingkat pendidikan anak akan mengubah status sosial ekonomi lebih baik lagi, terbukti dari jawaban responden sebesar 68

dengan persentase 85%. Artinya pendidikan sebagai jalan mobilitas sosial. sosial anak dan keluarganya. Sedangkan lingkungan yang kurang kondusif memberikan dampak yang tidak baik bagi perilaku serta motivasi dalam mengenyam pendidikan.

Responden menganggap bahwa pendidikan tidak membuat kehidupan keluarga menjadi lebih baik lagi, terbukti dari tanggapan responden 12.5% disebabkan faktor lingkungan yang kurang kondusif. Lingkungan yang kurang kondusif serta kurangnya motivasi dari orang tua membuat anak bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak mendapatkan pekerjaan karena tidak memiliki pengetahuan yang luas dan berperilaku tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

D. Penutup

1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru mengenai Persepsi Supir Angkot Terhadap Nilai Pendidikan Anak, telah selesai dilakukan dengan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial ekonomi terhadap nilai pendidikan anak bagi orang tua dalam keluarga supir angkot sebagai berikut: Mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3 orang dengan persentase 33.8%, artinya semakin banyak jumlah anak yang sekolah, semakin banyak biaya dikeluarkan. Responden berdasarkan anak sekolah terbanyak yaitu 2 orang dengan persentase 33.8%, artinya pendidikan adalah hak bagi anak, maka orang tua akan berusaha untuk memfasilitasi alat penunjang pendidikan demi kelancaran pendidikannya.

2. Penelitian menemukan makna pendidikan anak bagi responden adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Anak Untuk Mendapat Suatu Pekerjaan

Mayoritas supir angkot setuju bahwa pendidikan akan berpengaruh jenis pekerjaan anak, terbukti dari jawaban responden sebesar 68 dengan persentasi 85%. Mayoritas responden menyatakan bahwa pendidikan kelak akan menentukan status sosial ekonomi keluarga sebesar 70%.

b. Media Untuk Mengajarkan Peranan Sosial

Responden setuju dengan tanggapan tersebut, terbukti dari jawaban responden sebesar 71 dengan persentasi 88.8%. Artinya responden setuju bahwa pendidikan akan mengajarkan segala pengetahuan serta membentuk moral dan kepribadian anak lebih baik sehingga anak akan bernilai didalam masyarakat.

c. Alat Transmisi Kebudayaan
Responden lebih banyak setuju bahwa pengaruh pendidikan berpengaruh terhadap attitude moral anak dalam lingkungan sekitar sebesar 75 dengan persentase 93.8%.

d. Kesempatan Memperbaiki Nasib

Responden sangat setuju bahwa pengaruh ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, terbukti dari jawaban responden sebesar 78

dengan persentase 97.5%. Artinya faktor ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan pendidikan anak

2 Saran

1) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus membuat program usaha untuk membantu perekonomian masyarakat kalangan bawah.

2) Dinas Pendidikan mampu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang membutuhkan serta membuat kebijakan-kebijakan tentang kewajiban bersekolah untuk anak yang berekonomi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Chaplin. C. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raya Grafindo.
- Bimo, Walgito. 2006. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- E.St Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: BalaiPustaka.
- Sugihartono, Dkk.2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Waidi.2006. *The Art Of Re-Engineering Your Mind Of Success*. Jakarta: Gramedia.
- Subur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman Shaleh. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Kencana